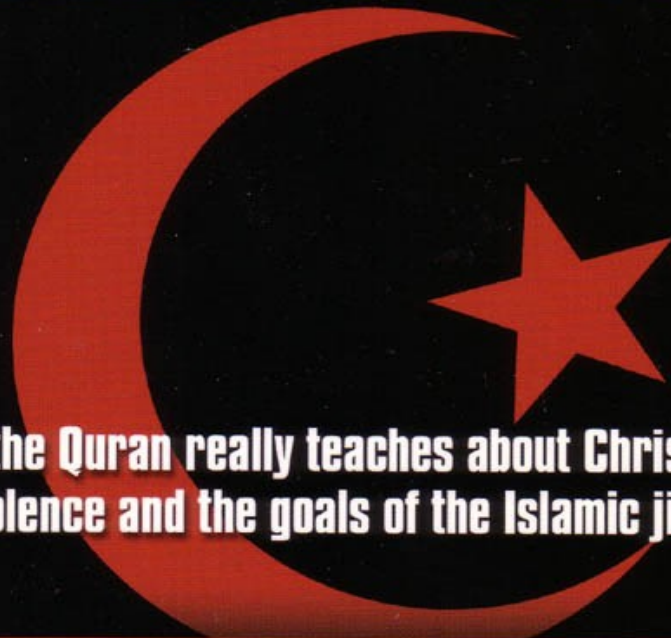


ISLAM

and

TERRORISM



**What the Quran really teaches about Christianity,
violence and the goals of the Islamic jihad**

MARK A. GABRIEL, PH.D.

Former professor of Islamic history at Al-Azhar University, Cairo, Egypt

BAGIAN 2
AKAR TERORISME DALAM ISLAM



BAB 4

INTI KEPERCAYAAN ISLAM

Pola Pikir Kekerasan

Saat saya baru masuk ke Universitas Al-Azhar tahun 1980, saya mengikuti kelas yang disebut Penafsiran Quran. Dua kali dalam setahun kami berkumpul untuk mendengarkan pengajaran dari sheikh buta yang cintanya pada Islam membuatnya menjadi sangat populer di kalangan mahasiswa.

Walau begitu sisi radikalnya sangat jelas. Setiap kali dia menemukan referensi di Al-Quran tentang orang Kristen atau Yahudi, dia akan dengan senang menyebut orang Kristen sebagai 'kafir' dan Yahudi sebagai 'keturunan babi'. Sangat jelas bahwa dia ingin membawa kembali hari-hari kejayaan imperium Islam melalui jihad.

Suatu hari dia memberikan pada kami mahasiswanya kesempatan untuk bertanya. Saya berdiri dan bertanya kepadanya sesuatu yang telah saya pertanyakan sejak lama: "Mengapa anda mengajarkan setiap waktu mengenai jihad pada kami? Bagaimana dengan ayat lain di Al-Quran yang berbicara mengenai damai, kasih dan pengampunan?"

Segera saja wajahnya menjadi merah. Saya bisa melihat amarahnya, tapi saya juga bisa melihat bahwa ia memilih untuk mengendalikannya. Alih-alih berteriak kepada saya, ia mengambil kesempatan untuk memperbaiki posisinya di hadapan lima ratus mahasiswa yang mendengarkan, "Saudaraku," katanya, "ada surah berjudul 'Harta Rampasan Perang'. Tidak ada surah berjudul 'Damai'. Jihad dan pembunuhan adalah kepala dari Islam. Jika kamu mengambilnya, kamu memotong kepala dari Islam."

Hari ini orang itu dipenjara di Amerika. Namanya Omar Abdel Rahman, dan dia didakwa sebagai otak dari pemboman World Trade Center pertama, yang terjadi tahun 1993.

Sebelum dia sampai di Amerika, dia adalah pemimpin spiritual dari grup radikal Mesir Al-Jihad, yang bertanggung jawab terhadap pembunuhan presiden Mesir Anwar Sadat. Di bagian selanjutnya dari buku ini saya akan membagikan kisah menakjubkan, bagaimana Sheikh Abdul Rahman berbicara di Pengadilan Tinggi Mesir yang kemudian membebaskannya, dan yang memungkinkan dia untuk pergi ke Amerika untuk mempraktekkan jihad di sana.

Dasar Agama Islam

Seperti yang dapat anda lihat dari cerita ini dan dari kesaksian saya, saya telah tinggal dekat dengan terorisme hampir seumur hidup saya. Orang-

orang di Barat sangat sulit memahami teroris. Mereka bertanya, *apakah mereka semua gila?*

Saya bisa yakinkan anda, orang-orang itu tidak sinting. Bukan juga psikopat yang menemukan kesenangan dalam melukai orang lain. Tidak! Mereka hanya mengikuti sebuah filosofi, dan sekali anda memahami filosofi ini, tidak ada satupun tindakan mereka yang mengejutkan anda.

Di bab ini saya akan memberi tahu anda tentang dasar dari Islam, tapi kita akan bergerak ke depan dengan cepat untuk menjelaskan doktrin religius khusus yang memotivasi seorang teroris Islam. Saya juga akan menjelaskan bagaimana kaum fundamentalis menyingkirkan ayat di Al-Quran yang berbicara tentang hidup dalam damai dan harmoni.

Tunduk Pada Allah

Kata *Islam* berarti "tunduk"; kata *muslim* berarti "seorang yang tunduk pada Allah". Al-Quran berkata anda tidak dapat menjadi Muslim sejati kecuali anda tunduk.

Hai orang beriman! Taatilah Allah dan taatilah rasul (Muhammad) dan pemimpin (Muslim) diantara kamu.
-Surah 4:59, *The Noble Quran*-

Sekarang, pertanyaan yang harus anda jawab saat tunduk pada Allah adalah, apa yang dikehendaki oleh Allah? Jawabannya ada di kitab suci Islam – Al-Quran dan hadist.

Al-Quran mulai ditulis tahun 610 M saat Muhammad – nabi dari Islam – berkata bahwa malaikat Jibril berbicara padanya sementara ia bersemedi di sebuah gua dekat Mekah. Muhammad menyatakan bahwa ini adalah firman dari satu tuhan sejati – Allah. Muhammad menulis kata-kata ini ketika ia menerima firman dalam periode sekitar dua puluh dua tahun. Secara singkat, Al-Quran bukanlah pengajaran Muhammad; Al-Quran adalah kata-kata Allah. Adalah penting untuk memahami bahwa tidak semua wahyu datang pada waktu yang sama. Kita akan melihatnya nanti.

Kitab-kitab hadist adalah kumpulan tulisan suci lainnya. Ini adalah buku yang mencatat laporan teruji tentang apa yang dikatakan dan dilakukan nabi Muhammad selama hidupnya. Dengan kata lain, buku-buku hadist memberikan pengajaran Muhammad dalam perkataan dan perbuatannya.

Beginilah cara bagaimana hadist dikumpulkan. Orang-orang yang dekat dengan Muhammad, seperti temannya atau istrinya, mengamati dan mencatat aktivitasnya. Kemudian para sarjana mengumpulkan tulisan-tulisan ini dan memuat mereka dalam enam buku seperti yang kita miliki saat ini. Mereka mengacu pada editornya, contoh Hadist Sahih Al-Bukhari.

Mayoritas dunia muslim menganggap hadist memiliki otoritas. (Untuk lebih spesifik, Muslim Sunni menerima itu semua, Muslim Syiah menerima sebagian besar. Sebagai contoh, Syiah menolak dua ribu hadist yang dicatat oleh istri kedua Muhammad).

Selain itu, anda harus mengetahui hadist karena hidup dan pengajaran Muhammad dijalankan untuk menetapkan prinsip-prinsip peperangan dan pemaksaan seperti yang dipraktekkan saat ini. Saya akan gambarkan fakta-fakta ini lebih terperinci.

Akhirnya, anda harus mengerti Syariah, yang merupakan hukum Islam mengenai kewajiban Muslim terhadap Tuhan Islam. Kitab Al-Fiqh adalah istilah yang digunakan untuk buku yang menggambarkan hukum Islam. Buku-buku ini bukan buku spesifik, seperti kitab hadist. Ini adalah buku yang seluruhnya merupakan literatur, sebagian kuno dan sebagian lagi modern.

Agama Berdasarkan Karya

Jadi, apa yang dikatakan Al-Quran dan hadist pada kita tentang kehendak Allah? Ada lima kunci persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat menjadi seorang Muslim. Persyaratan ini terkenal sebagai "lima rukun Islam."

1. *Mengucapkan dua kalimat syahadat.* Harus mengucapkan pernyataan iman muslim: "Tiada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah rasul Allah."
2. *Sholat.* Muslim harus sembahyang lima kali sehari dengan menghadap Mekah. Kota kelahiran Muhammad. Sholat saat subuh, zuhur, ashar, magrib, dan isya. Sholat khusus pada hari Jum'at.
3. *Membayar zakat.* Mirip dengan pajak. Dibayarkan pada akhir tahun dan dibagikan bagi yang membutuhkan.
4. *Berpuasa.* Puasa dilaksanakan selama bulan Ramadan Islam, dimulai pada penampakan visual pertama dari bulan sabit yang kesembilan menurut kalender Islam. Selama berpuasa, muslim tidak makan atau minum selama matahari bersinar. Makanan ringan dan banyak air dikonsumsi sebelum matahari bersinar. Setelah matahari terbenam, menyantap makanan yang "lebih berat" dan banyak minum air.
5. *Naik haji.* Muslim dianjurkan untuk pergi haji setidaknya satu kali seumur hidupnya ke Mekah dimana ritual – lima hari diikuti.¹

Mengapa sangat penting agar Muslim melakukan apa yang dikehendaki Allah? Itu karena Islam adalah agama berdasarkan perbuatan. Masuk surga harus diupayakan. Bagian yang menyedihkan adalah Muslim tidak pernah mendapatkan jaminan keselamatan. Saat mereka tiada, mereka percaya bahwa mereka akan pergi ke alam baka, dimana mereka menantikan pengadilan mereka pada hari kiamat.

Pada hari kiamat, Allah menimbang perbuatan baik dan perbuatan jahat untuk menentukan nasib mereka.

Kemudian bagi mereka yang timbangan (perbuatan baik)-nya lebih berat, dia akan dapat hidup yang menyenangkan (di surga). Tapi siapa yang timbangan (perbuatan baik)-nya lebih ringan. Dia akan memiliki rumahnya di *Hawiyah* (lubang, neraka).

-Surah 101:6-9, The Noble Quran-

Tidak ada jaminan surga meskipun anda melakukan perbuatan baik seumur hidup anda. Semuanya tergantung pada apa yang diputuskan Allah.

Jaminan Masuk Surga

Hanya ada satu jalan yang menjamin masuk ke surga dan inilah yang menjadi motivasi sempurna bagi pelaku bom bunuh diri dan pejuang jihad. Satu jalan yang pasti membuat anda masuk ke surga adalah wafat dalam jihad – mati saat melawan musuh Islam.

Jihad artinya sederhana yaitu: Muslim harus memerangi musuh Allah sampai musuh mati atau Muslim mati. Arti sebenarnya kata *jihad* adalah “bergumul”. Jihad bahkan telah didefinisikan secara sah oleh *fiqh* Islam sebagai berikut:

[Jihad] adalah melawan siapa saja yang berdiri di jalan penyebaran Islam. Atau memerangi siapa saja yang menolak masuk Islam (berdasarkan Surah 8:39)

Jika anda tewas dalam jihad, anda bahkan tidak pergi ke alam baka dan menunggu penghakiman; anda langsung pergi ke surga.

Jihad sebenarnya adalah kontrak antara Allah dan Muslim. Jika Muslim berjuang, Allah menghadihinya di akhirat.

Biarlah mereka (orang beriman) yang menjual hidup di dunia ini untuk berperang saat ini di jalan Allah, dan siapa saja yang berperang di jalan Allah, kemudian terbunuh atau mendapat kemenangan, Kami akan menganugerahinya sebuah hadiah besar.

-Surah 4:74, The Noble Quran-

Sebagai referensi bagi mereka yang berjuang dalam jihad, Al-Quran juga berkata:

Bagi mereka Allah telah menyiapkan taman (surga) yang didalamnya mengalir sungai, untuk hidup didalamnya selamanya. Ini adalah kesuksesan besar.

-Surah 9:89, *The Nobel Quran*-

Ketika seseorang meninggal dalam jihad, prosedur penguburan yang berbeda pun dijalankan. Setelah seorang biasa meninggal, tubuhnya dimandikan dan dikafani dengan baik, sebelum pergi ke masjid. Ketika seorang meninggal dalam jihad, tubuhnya tidak dimandikan atau diberi kain baru. Orang itu masuk ke peti mati seperti cara ia mati. Darah akan menjadi saksi baginya di depan Allah – tanda kehormatan. Muslim percaya, para malaikat akan memperlakukan ia sebagai orang istimewa dihadapan Allah.

Media barat telah membuat lelucon pada pengertian Muslim tentang surga – bidadari bagi pria untuk bisa dinikmati dan seterusnya – tapi adalah lebih penting untuk memahami bahwa meninggal dalam jihad adalah satu-satunya jalan bagi Muslim untuk dapat yakin sepenuhnya masuk surga. Inilah sebabnya anda melihat banyak orang Muslim yang meninggalkan negara mereka untuk berjihad di negara lain. Motivasi mereka adalah agama, yang adalah lebih berbahaya dari motivasi politis.

Jihad adalah perintah pasti untuk semua Muslim di Al-Quran, tapi kini mari coba jawab sebuah pertanyaan penting yang ditanyakan setiap orang: bagaimana tentang semua ayat-ayat 'manis' di dalam Al-Quran?

"Tapi bagaimana dengan..."

Anda mungkin mendengar di televisi atau membaca di media cetak tentang ayat di Al-Quran yang berbicara positif mengenai orang Kristen atau ayat yang mendukung perbuatan baik. Anda mungkin berfikir, "Apakah ayat-ayat itu benar ada?"

Ini adalah solusi bagi misteri itu: Al-Quran penuh dengan kontradiksi. Anda dapat menemukan orang Kristen dipuji dan juga dapat menemukan ayat-ayat dimana orang Kristen dihukum ke neraka.

Ada kontradiksi untuk subjek lainnya juga. Contohnya, ada banyak peminum alkohol di komunitas Arab pada masa Muhammad. Suatu waktu ayat Quran mengatakan agar orang Arab berhenti minum alkohol saat hendak ke masjid untuk sembahyang, tapi saat sembahyang selesai mereka dapat melanjutkan meminumnya. Kemudian ayat lain datang dan melarang alkohol setiap saat. (bandingkan Surah 2:219 dan Surah 5:9).

Contoh lain adalah hubungan antara Muslim dan orang Kristen. Beberapa ayat berkata bahwa Muslim dapat berhubungan baik dengan orang-orang Kristen, tapi ayat lain berkata Muslim harus mewajibkan orang Kristen untuk masuk Islam.

Pada permulaan masa Islam, wanita tidak diwajibkan untuk memakai jilbab, tapi pada ayat berikutnya, wanita diperintahkan diam di dalam rumah dan memakai kerudung.

Akademisi Islam harus memutuskan, mana ayat yang harus diikuti pada kasus sebuah kontradiksi. Ini diselesaikan dengan prinsip *naskh*.

Naskh didasarkan pada fakta bahwa Al-Quran dinyatakan pada Muhammad dalam waktu yang berbeda selama periode sekitar dua puluh dua tahun. Beberapa bagian dari Al-Quran datang kemudian, dan beberapa bagian lainnya datang sebelumnya. Untuk memecahkan kontradiksi, mereka memutuskan bahwa wahyu yang lebih baru akan membatalkan (*Nasikh*) pewahyuan sebelumnya.

Ada setidaknya 114 ayat dalam Al-Quran yang berbicara tentang kasih, perdamaian dan pengampunan, khususnya di surah yang berjudul "Al Baqarah - Sapi Betina" (surah 2:62 , 109).

Tapi ketika surah 9:5 dinyatakan kemudian, surah ini membatalkan ayat-ayat sebelumnya. Ayat ini berkata:

Perangi dan bunuhlah penyembah berhala dimanapun kamu menemukan mereka, tangkaplah mereka, kepung mereka, dan intai mereka dalam setiap siasat (dalam perang); jika mereka bertobat, dan melakukan sholat wajib serta menunaikan zakat, maka bukalah jalan untuk mereka: karena Allah maha pengasih lagi maha pengampun. – TA

Ayat ini terkenal sebagai ayat pedang, dan ini menjelaskan bahwa muslim harus memerangi siapa saja yang memilih untuk tidak masuk Islam, apakah mereka di dalam atau di luar tanah Arab. Itu dianggap untuk membawa perkembangan terakhir dari jihad dalam Islam.²

Prinsip *naskh* sangat kuat. Jika suatu ayat di *nasikh* atau digantikan, hal ini adalah seolah ayat itu tidak pernah ada.

Anda mungkin bertanya, "Mengapa kontradiksi ini terdapat dalam Al-Quran di tempat pertama? Mengapa pewahyuan berubah seiring waktu?" Pertanyaan ini dapat dijawab dengan melihat hidup Muhammad, sang nabi Islam.

Pesan-pesan pertama yang disampaikan pada Muhammad adalah pesan damai dan baik untuk menarik orang. Namun keadaan berubah.

Muhammad menghadapi banyak perlawanan di Mekah, kota pertama dimana ia mengkhotbahkan ajarannya, jadi ia meninggalkan kota itu di tahun 622. Dia datang ke Yathrib, kota yang sekarang dikenal sebagai Madinah, dan membangun kekuatan militer serta jumlah pengikut yang besar. (Baik Mekah dan Madinah saat itu berlokasi di Arab Saudi). Ketika Muhammad ada di posisi yang kuat, dia dapat kembali dan menaklukkan Mekah, juga area sekitarnya. Gerakan ini merubah Islam dari agama spiritual menjadi revolusi politis.

Kehidupan nabi Muhammad di Mekah seluruhnya mengenai doa dan meditasi. Jadi pewahyuan Al-Quran di Mekah berbicara tentang perdamaian dan bekerjasama dengan orang lain.

Tapi saat di Madinah, Muhammad menjadi pemimpin militer dan penyerbu, jadi pewahyuan di Madinah berbicara tentang kekuatan militer dan invasi dalam nama Islam (Jihad).

Enam puluh persen ayat Al-Quran berbicara tentang jihad, yang sesungguhnya masuk akal – karena Muhammad menerima wahyu Al-Quran sebagian besar adalah setelah ia meninggalkan Mekah. Jihad menjadi tenaga dasar dan tenaga penggerak dari Islam.

Adalah sungguh baik jika surah-surah dalam Al-Quran disusun berdasarkan dimana mereka disampaikan, tapi sayangnya tidak. Beberapa versi Al-Quran akan menunjukkan setiap surah apakah itu disampaikan di Mekah atau Madinah; namun, anda harus mencari referensi akademisi yang lebih banyak lagi untuk mengetahui susunan pasti dari pewahyuan.

Ringkasan

Dalam bab ini anda telah belajar beberapa konsep-konsep yang sangat penting yang akan membantu anda untuk mengetahui pola pikir seorang teroris Islam. Secara ringkas:

- Islam mewajibkan tunduk kepada Allah yang perkataannya tertulis di dalam Al-Quran.
- Pada hari kiamat, Allah menimbang perbuatan baik dan jahat anda dan memutuskan anda pergi ke surga atau neraka.
- Allah menyatakan di Al-Quran jika anda mati dalam jihad maka anda meloncati pengadilan dan otomatis pergi ke surga.
- Ayat di Al-Quran yang berbicara tentang jihad mengesampingkan (*nasikh*) ayat yang berbicara tentang kasih dan kebaikan.
- Jihad adalah motivasi yang ada di belakang hampir semua tindakan terorisme yang dilakukan atas nama Islam.

Al-Quran memberikan porsi besar dari pengajaran praktis dalam hal jihad, karena jihad adalah bagian besar dari hidup Muhammad di Madinah. Pada bab selanjutnya akan diberikan ayat-ayat Al-Quran mengenai pelaksanaan jihad dan pertanyaan ditujukan pada apakah hal yang dipercayai oleh semua Muslim ini?

BAB 5

PERANG SUCI DI DALAM AL-QURAN

Perangi Kafir Sampai Mereka Tunduk

Kita telah menjumpai jihad sebagai perintah bagi semua muslim yang menjalankan Al-Quran. Fokus jihad adalah untuk mengatasi orang yang tidak menerima Al-Quran dan Islam pada masa Muhammad, oleh karena itu jihad dilakukan untuk memerangi orang Kristen dan Yahudi sehari-hari. Dan juga para penyembah berhala – siapa saja yang tidak mau masuk Islam. (Lihat surah 2:217; 4:71-104; 8:24-36, 39-65)

Mari izinkan Al-Quran menyatakannya sendiri:

Mereka ingin agar kamu menolak Islam, sebagaimana mereka menolaknya, maka kalian akan menjadi sama. Jangan jadikan mereka sebagai sahabat atau pelindung, sampai mereka berpindah ke jalan Allah. Namun jika mereka berpaling (dari Islam), tangkap (tahan) mereka dan bunuh mereka dimanapun kamu menemukan mereka...

-Surah 4:89, *The Noble Quran*-

Jadi, saat kamu bertemu (dalam peperangan – *Jihad* di jalan Allah) mereka yang tidak percaya, penggal leher (mereka) sampai saat kamu membunuh dan melukai banyak dari mereka, dan ikatkan sebuah ikatan yang kuat (pada mereka, menangkap mereka sebagai tawanan).

-Surah 47:4, *The Noble Quran*-

Hai orang beriman! Perangi semua kafir yang ada di dekatmu, dan biarkan mereka merasakan kekerasan darimu; dan ketahuilah bahwa Allah bersama dengan mereka yang *Al-Muttaqun* (yang saleh).

-Surah 9:123, *The Noble Quran*-

Allah memerintahkan nabi Muhammad untuk melakukan pembunuhan daripada mengambil tawanan.

Bukanlah untuk seorang nabi bahwa ia harus mengambil tawanan perang (dan membebaskan dengan tebusan) sebelum

ia melakukan pembantaian besar (diantara musuh-musuhnya) di atas negeri.

-Surah 8:67, *The Noble Quran*-

Muslim diajarkan untuk mempersiapkan diri mereka untuk berperang melawan kafir.

Jangan biarkan kafir berfikir bahwa mereka dapat melaluinya (keluar dari hukuman). Sesungguhnya mereka tidak akan bisa menyelamatkan diri mereka sendiri (dari hukuman Allah). Dan bersiaplah melawan mereka dengan segala kekuatan yang kamu bisa, termasuk kuda peperangan (tank, pesawat, misil, artileri) untuk mengecam musuh Allah dan juga musuhmu dan orang selain mereka yang tidak kamu ketahui namun Allah mengetahuinya. Dan apapun yang kamu habiskan di jalan Allah, akan dikembalikan padamu, dan kamu tidak akan dirugikan.

-Surah 8:59-60, *The Noble Quran*-

Orang Kristen dan Yahudi adalah Musuh Islam

Dalam Al-Quran, orang Kristen dan Yahudi disebut sebagai "ahli kitab", merujuk pada kitab suci yang mereka ikuti. Pada mulanya, wahyu Quran mendorong Muslim untuk hidup damai dengan orang Kristen (pewahyuan mengenai orang Yahudi tidak pernah positif). Tapi setelah Muhammad pindah ke Madinah, pewahyuan mengenai "ahli kitab" menjadi penuh permusuhan.

Ayat berikut dianggap wahyu terakhir dari Allah mengenai orang Kristen dan Yahudi; karenanya, ayat ini dimaknai untuk mengesampingkan semua pewahyuan lainnya. Ayat ini menyatakan:

Dan perangilah mereka sampai tidak ada lagi *fitnah* (kekafiran dan kemusyrikan: yaitu menyembah yang lain selain Allah) dan agama (ibadah) semua akan bagi Allah sendiri [di seluruh dunia]. Tapi jika mereka berhenti (menyembah selain Allah), maka tentunya, Allah adalah maha melihat apa yang mereka lakukan.

-Surah 8:39, *The Noble Quran*-

Dengan kata lain, ayat ini berkata, "Perangi mereka yang menolak Islam sampai semua penyembahan hanya untuk Allah saja." Al-Quran juga berkata Muslim tidak boleh berteman dengan orang Kristen dan Yahudi.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

-Surah 5:51-

Fakta ini juga ditekankan di Surah 5:52-57 dan Surah 4:89. Saat memerangi orang Kristen, Al-Quran berkata agar menghukum mereka (Kristen) dengan keras sampai mereka meninggalkan rumah mereka dan terserak (Surah 8:57).

Al-Quran juga memerintahkan Muslim untuk memaksa orang Kristen dan Yahudi untuk masuk Islam dengan perintah yang kuat dan langsung. Berikut ini dari *The Noble Quran*, yang termasuk komentari dalam tanda kurung.

Hai orang-orang yang telah diberi Al Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al Quran) yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu sebelum Kami mengubah muka (mu), lalu Kami putarkan ke belakang atau Kami kutuki mereka sebagaimana Kami telah mengutuki orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabtu. Dan ketetapan Allah pasti berlaku.

-Surah 4:47-

Jika artinya kurang jelas, terjemahan ini memiliki catatan kaki di bawah halaman, yang tertulis, "ayat ini adalah peringatan keras untuk orang Kristen dan Yahudi, dan sebuah kewajiban absolut bahwa mereka harus percaya pada Muhammad pesuruh Allah dan pesannya, satu Tuhan Islam dan dalam Al-Quran ini."

Meyakinkan Muslim Untuk Pergi Berperang

Saat anda membaca ayat-ayat Al-Quran ini, akan cukup membantu dengan memikirkannya pada konteks historis ayat tersebut. Allah berkata pada Muhammad untuk pergi dan menaklukkan dunia, jadi banyak ayat-ayat Al-Quran mendorong orang untuk pergi berjihad. Ini adalah beberapa contoh:

Allah menambahkan nilai mereka yang berjuang keras dan berusaha dengan harta dan hidup mereka diatas mereka yang duduk (di rumah). Bagi setiap mereka, Allah telah menjanjikan yang baik (surga), tapi Allah telah menambahkan bagi mereka yang berjuang keras dan berusaha dengan harta dan hidup mereka diatas mereka yang duduk (di rumah) dengan imbalan besar.

-Surah 4:95, *The Noble Quran*-

Mereka yang tidak ikut serta di jihad akan menerima api neraka.

"... mereka benci untuk berjuang dan berusaha, dengan harta mereka dan raga mereka, di jalan Allah: mereka berkata "Jangan pergi ke tempat panas." Katakanlah,"Api neraka adalah lebih panas." Hanya jika mereka dapat mengerti!

-Surah 9:81, Terjemahan Ali-

Mereka yang mundur akan mendatangkan murka Allah.

Jika ada yang berpaling pada suatu hari - kecuali karena muslihat perang, atau mundur ke pasukan (dari dirinya sendiri) - dia menarik dirinya sendiri ke murka Allah, dan kediamannya adalah Neraka - penampungan iblis (sesungguhnya)!

-Surah 8:16, Terjemahan Ali

Jelaslah, anda bisa lihat, pembunuhan atau jihad, bukanlah sebuah pilihan. Jihad adalah sebuah kewajiban karena itu adalah perintah Allah (Surah 9:29). Setiap Muslim harus melakukannya untuk memenuhi imannya. Satu-satunya pengecualian adalah mereka yang cacat, buta dan lumpuh (Surah 4:95)

Tujuan Akhir Islam

Jihad dilaksanakan untuk meraih tujuan akhir dari Islam - untuk menegakkan otoritas Islam atas seluruh dunia. Islam bukan hanya sebuah agama; Islam adalah pemerintahan juga. Ini adalah alasan mengapa Islam selalu menuju ke politik. Islam mengajarkan bahwa Allah adalah satu-satunya otoritas; karenanya sistem politik harus berdasarkan pengajaran Allah dan bukan yang lain.

Al-Quran menyatakan:

Jika seorang lalai menilai dengan (terang dari) apa yang telah disampaikan Allah, mereka (tidak lebih baik dari) kafir.... jika mereka lalai menimbang dengan (terang dari) apa yang telah

disampaikan Allah, mereka (tidak lebih baik) dari mereka yang memberontak.

-Surah 5:44,47, Terjemahan Ali-

Orang yang melakukan jihad menganggap mereka telah berhasil saat sebuah negara menyatakan Islam sebagai agama mereka dan juga bentuk negara mereka. Negara-negara dimana hal ini telah terwujud termasuk Afganistan (melalui Taliban), Iran (melalui revolusi Ayatollah Khomeini) dan Sudan (dibawah Hasan al-Turabi). Fundamentalis Islam secara aktif bekerja untuk mendapatkan kendali dari negara Muslim "sekuler" Algeria, Suriah, Turki, Palestina, Irak, Libanon, Arab Saudi, Libya, Malaysia, Indonesia dan lainnya.

Sistem politik buatan manusia – mulai dari demokrasi hingga diktator dianggap tidak sah. Namun Muslim moderat, tidak selalu setuju dengan ini. Contohnya adalah mantan presiden Mesir Anwar Sadat. Dia berkata bahwa "Tidak ada politik dalam Islam dan tidak ada Islam dalam politik."

Pernyataan ini tidak dapat diterima oleh mantan profesor di universitas saya, Sheikh Omar Abdel Rahman, yang menjadi pemimpin spiritual di organisasi teroris Al-Jihad. Setelah presiden Anwar Sadat mengatakan itu, Sheikh Abdel Rahman menyatakan bahwa presiden adalah kafir murtad yang harus dibunuh. Mengikuti hukum Islam, Al-Jihad membawa deklarasi pemimpinnya dan menembak presiden hingga mati. Presiden Sadat membayar harga tertinggi – nyawanya – dalam upaya menghentikan Islam menjadi otoritas pemerintahan di Mesir pada tahun 1980-an.

Pada tahun 1980-an grup Islam radikal memfokuskan serangan pada pemerintahan mereka sendiri. Sekarang organisasi-organisasi ini mengalihkan serangan langsung ke barat. Saya akan jelaskan mengapa demikian pada bagian berikut buku ini.

Apakah Semua Muslim Percaya Hal Ini?

Ini adalah pertanyaan yang sangat bagus. Pada titik ini, orang barat dapat membayangkan apakah tetangga Muslim mereka adalah bagian dari plot untuk menggulingkan negara mereka. Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus mengenali ada beberapa tipe Muslim, sama seperti ada beberapa tipe orang Kristen.

Muslim Sekuler

Ini adalah deskripsi yang tepat bagi muslim di seluruh dunia. Mereka percaya pada bagian manis dari Islam tapi mereka menolak panggilan jihad. Mereka menerima hiasan budaya dari pesannya, tapi mereka tidak tinggal di dalamnya sepenuhnya. Muslim-muslim ini mungkin sangat berdedikasi pada sistem pemahaman mereka, walau begitu mereka ini tidak mewakili Islam

sejati. Mayoritas Muslim di seluruh dunia – baik di Timur maupun Barat – masuk dalam kategori ini.

Muslim Tradisional

Ada dua tipe Muslim tradisional.

Tipe pertama termasuk orang yang mempelajari Islam, mengetahui dan mempraktekkannya, tapi mereka memiliki pergumulan dengan konsep jihad. Beberapa menganggap jihad sebagai perang spiritual, seperti pergerakan Muslim sufi.

Tipe kedua termasuk orang yang tahu bahwa jihad adalah memerangi non-Muslim, tapi tidak mengambil tindakan karena 1) mereka tidak punya kemampuan untuk melakukannya sendiri, 2) mereka memikirkan apa yang akan terjadi pada hidup mereka, keluarga dan anak mereka, jika bergabung dengan grup fundamentalis, 3) mereka ingin hidup bahagia di bumi daripada sengsara.

Muslim Fundamentalis

Ini adalah Muslim yang melakukan terorisme. Mereka terkadang memiliki janggut panjang dan turban. Tujuan mereka adalah untuk mempraktekkan Islam seperti Muhammad. Walau kita menyebut mereka radikal, merekalah yang mempraktekkan Islam yang sesungguhnya.

Sekarang Anda Mengetahui Dasar-Dasarnya

Sekarang anda tahu fakta-fakta kunci dari Islam. Kontras, mari kita lihat apa yang dikatakan oleh media pada kita.

BAB 6

DISALAHARTIKAN OLEH MEDIA

Membuat Islam Terlihat Baik Pada Dunia Barat

Salah satu hasil tidak langsung dari peristiwa 11 September 2011, adalah perhatian besar dari media terhadap Islam. Islam hampir selalu disajikan sebagai agama damai. Ini dibuat agar enak didengar bagi telinga orang barat.

Para ahli yang diwawancarai mencoba memisahkan sisi agama Islam dari segi politisnya, yang tidak mungkin dilakukan. Saat anda melihat Muslim di TV atau media cetak berkata Islam adalah agama damai, hal itu dapat dijelaskan dengan salah satu dari dua cara:

1. *Harapan pikiran*. Walaupun ini bukan yang diajarkan Islam melalui Al-Quran, orang ini sungguh berharap ajaran ini ada di sana. Dia tulus percaya bahwa dia dapat menjelaskan secara jauh bagian yang tidak enak didengar.
2. *Tipuan dengan tujuan menarik mualaf*. Ini adalah praktek jihad dengan jalan lain. Daripada membunuh musuh, Muslim memualafkan orang dengan kebohongan.

Harapan Pikiran

Contoh sempurna dari "Harapan Pikiran" tentang Islam adalah tayangan udara oleh *talkshow* populer dengan pembawa acara Oprah Winfrey "Islam 101" ditayangkan pada 5 Oktober 2001 – setelah serangan terhadap Amerika, tetapi sebelum USA mengambil tindakan di Afganistan.

Oprah mendapatkan beberapa tamu Muslim di acara tersebut untuk mengedukasi hadirin mengenai dasar Islam. Salah satu tamu di acara tersebut adalah ratu Rania, berusia tiga puluh satu tahun, modern, kebarat-baratan, ratu Yordania. Oprah meminta komentarnya apakah wanita dalam Islam setara dengan pria.

Pertama-tama, menanyakan segala sesuatu tentang Islam pada ratu Rania sama seperti bertanya pada Michael Jackson mengenai kekristenannya dan apa yang diajarkan Alkitab. Meskipun demikian, ratu dan muslimah lainnya di acara itu berlagak seperti mereka adalah otoritas tertinggi dalam Islam. Dengan keyakinan besar, ratu menyatakan, "Islam memandang perempuan sebagai pasangan setara dan lengkap pada pria, jadi hak (wanita) dijamin oleh Islam."¹

Jawabannya membuat pemirsa barat merasa nyaman. Tapi itu tidak secara akurat menggambarkan ajaran Al-Quran mengenai wanita. Jika wanita setara dengan pria, mengapa Al-Quran berkata:

1. Pria muslim dapat menikah dengan empat wanita pada saat yang sama, tapi muslimah hanya dapat menikah pada satu pria. "Kawinilah wanita (lain) dari pilihanmu, dua atau tiga, atau empat (Surah 4:3, *The Noble Quran*).
2. Pria memiliki hak untuk meminta bercerai, tapi wanita tidak (Surah 2:229).
3. Wanita hanya mewarisi setengah dari apa yang didapatkan pria (Surah 4:11)
4. Wanita tidak boleh menjadi imam, dan mereka tidak diperbolehkan untuk memimpin sembahyang jika ada pria. (Pria harus selalu ada di atas wanita menurut Surah 4:34)
5. Wanita tidak boleh membuka pintu rumah jika suaminya tidak ada di sana, bahkan jika saudara lelaki atau kerabatnya ada di depan pintu. (Ini berasal dari Surah 33:53, ketika Muhammad memberikan instruksi pada orang-orang yang datang ke rumahnya. Ia berkata jika ia tidak di rumah, mereka harus berbicara pada istrinya melalui tabir).
6. Wanita harus tinggal di rumahnya (surah 33:33). Banyak muslimah tidak dapat berpergian tanpa izin dari ayah atau suami mereka.
7. Jika seorang istri menolak berhubungan badan dengan suami mereka, adalah diperbolehkan bagi suami untuk memukulnya sampai mereka tunduk (Surah 4:34)
8. Dalam jihad, saat seorang Muslim meninggal, dia pergi ke surga dan Allah menghadihinya dengan tenaga dahsyat untuk menikmati seks dengan tujuh puluh perawan pada malam pertama. Apa yang terjadi jika seorang wanita meninggal dalam jihad? Apa yang ia dapatkan? Apakah menjadi salah satu dari tujuh puluh perawan?

Saya tidak tahu siapa yang coba diyakinkan oleh ratu itu – dirinya atau dunia. Nabi Muhammad pernah berkata, "Jika ada pertanda buruk pada apa saja, itu ada di rumah, perempuan, dan kuda."²

Oprah juga menanyai ratu Rania mengenai kerudung (jilbab) yang dipakai beberapa muslimah. Ratu berkata, "Itu adalah pilihan pribadi. Beberapa orang lebih konservatif dari yang lain." Dia mencontohkan dirinya sendiri yang tidak memakainya.³

Mengenai persoalan jilbab dalam Islam, berikut ini adalah ayat-ayat Al-Quran yang memerintahkan wanita untuk menutupi dirinya.

Hai nabi! Beritahu istrimu, anak-anak perempuanmu dan perempuan-perempuan pengikutmu untuk memakai jubah (kerudung) mereka atas seluruh tubuh mereka (yaitu menutupi diri mereka sendiri sepenuhnya kecuali mata untuk melihat jalan).

-Surah 33:59, *The Noble Quran*-

Dan tinggallah di rumahmu, dan jangan menunjukkan dirimu seperti pada waktu kebodohan...

-Surah 33:33, *The Noble Quran*-

Orang yang boleh melihat wajah perempuan adalah suaminya, anak, saudara kandung dan orang tua:

Tidaklah berdosa bagi mereka (istri nabi – jika mereka tampil tanpa kerudung) di hadapan ayahnya, atau anak lelaki mereka, saudara lelaki mereka, anak saudara lelaki mereka, anak saudara perempuan mereka, pada wanita (yang dipercayai) mereka, atau budak (perempuan) mereka.

-Surah 33:55, *The Noble Quran*-

Hukum Islam telah menyamaratakan semua instruksi pada istri Muhammad tersebut untuk diterapkan pada semua perempuan (lihat Surah 24:31). Ratu Rania dan orang-orang lain dengan "Harapan Pikiran" seperti dirinya tidak sadar bahwa mereka tidak dapat mengartikan Al-Quran untuk dapat sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Oprah Winfrey show hanyalah salah satu kesempatan bagi wanita-wanita Muslim ini untuk menyajikan Islam yang sekuler, kebarat-baratan, kompromi yang tidak didukung oleh Al-Quran dan pengajaran Islami. Saya berharap Oprah akan menemukan kebenaran tentang Islam dan menyajikan informasi yang benar pada pemirsanya mengenai hal ini.

Kebohongan

Dalam salah satu kunjungan saya ke Amerika Serikat pada Agustus 1998, saya tinggal dengan keluarga teman dekat yang ada di Los Angeles. Saat kami memilih saluran TV, program Islami menarik perhatian saya. Saya kaget. Saya mendengar penyiar berkata, "Sebentar lagi kita akan menikmati perjalanan spiritual melalui kehidupan Muhammad bersama saudara (brother) Paul."

Saya tidak beranjak dari depan televisi sampai saya lihat brother Paul. Saya hampir terjatuh saat saya melihat dia. Dia adalah pria berkulit gelap, dengan rambut hitam tebal, janggut hitam panjang, memakai jubah putih panjang dengan turban kecil. Paul mungkin lulusan dari salah satu institut Islam di Timur Tengah dan datang sebagai mubaligh ke Amerika Serikat untuk menyebarkan Islam ke barat.

Saya berfikir, *Paul? Paul nama Muslim sekarang? Pria ini 100% pria Timur Tengah yang tumbuh sama seperti saya. Tidak mungkin itu nama aslinya.* Sangat mengherankan saya bagaimana brother Paul menggunakan istilah Kristen umum seperti, "Tuhan memberkati kamu, kemurahan Tuhan kita besertamu, Tuhan memberkatimu." Dia berbicara tentang Tuhan pencipta dan bagaimana umat manusia dapat memiliki hubungan dengan Dia, bagaimana kita dapat mendengar suara-Nya dan Dia mendengar doa-doa kita, dan bahwa kita sebaiknya mempersilahkan Roh Tuhan bekerja dalam diri kita.

Otak saya berputar mendengarkan program ini yang disiarkan dari California. Saya berfikir, *sekarang saya mengerti bagaimana mereka menyebarkan Islam di Amerika dan Eropa.* Saya meloncat dari kursi saya dan berseru, "Ya Tuhan, kasihanilah Amerika! Tuhan, lindungi Amerika dan umatMu di negara besar ini. Singkapkan kebohongan besar ini! Lindungi negara ini dari kebohongan besar ini!"

Teman saya dan keluarganya mencoba menghibur saya dengan berkata, "Perlindungan tangan Tuhan telah ada atas Amerika sejak pertama, dan akan selalu ada."

Saya bertanya pada teman saya, "Mengapa pria ini membohongi orang Amerika tentang namanya? Mengapa ia menampilkan Islam baru yang sangat berbeda dari yang saya alami sepanjang hidup saya? Mengapa ia menampilkan Islam yang lebih dekat dengan Kekristenan daripada Islam yang benar yang saya pelajari selama bertahun-tahun?" Saya berkata pada teman saya, pria ini harus memberitahu nama aslinya pada Amerika.

Kemungkinan besar namanya adalah: Muhammad, Ahmed, Mahmoud, Mustaffa, Omar atau Osama – bukan Paul.

Ini adalah pertama kalinya saya menyaksikan Muslim menampilkan Islam yang 100% baru pada dunia barat. Rata-rata Muslim dari Timur Tengah tidak akan mengenali hal seperti itu sebagai Islam yang mereka praktekan.

Sekarang jelas bahwa banyak pemimpin melakukan bagian mereka bagi jihad dengan mempengaruhi media barat. Ya, mereka memainkan bagian mereka dengan membohongi orang banyak dengan membuat orang-orang percaya bahwa Islam bukan untuk membunuh, itu hanyalah agama, bukan sistem politik; dan itu untuk kedamaian, cinta dan pengampunan dan seterusnya. Yang akan membuat Islam sebagai agama dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Itu hanyalah pelaksanaan berbeda dari prinsip jihad yang sama.

Ingatlah, Muslim mendeklarasikan jihad di seluruh dunia, tapi setiap Muslim memainkan peran yang berbeda. Seorang menggunakan pistol dan bom, yang lain menggunakan perkataan dan dusta untuk meningkatkan jumlah Muslim di seluruh dunia. Metodenya tidak berbeda; keduanya Muslim yang sungguh-sungguh dan itu adalah satu jihad menurut Al-Quran – jihad melawan musuh Allah yang menentang penyebaran Islam di seluruh dunia.

Yang mengherankan saya adalah keberanian orang-orang ini. Mereka memasang bendera Amerika di tempat pertemuan mereka, sekolah, masjid, dan institut Islam. Mereka memasang poster yang bertuliskan, "Tuhan Memberkati Amerika" atau "Bersatu Kita Teguh". Pada saat yang sama, saudara Muslim mereka di Timur Tengah membakar bendera Amerika dan memasang poster mendukung Bin Laden dan tindakan terornya di Amerika.

Dengan segala kejujuran, beberapa Muslim "Harapan Pikiran" sungguh mendukung Amerika saat ini. Tapi Muslim lainnya melakukan apa yang cukup bijaksana saat ini. Mereka adalah teladan dari politik Islami di tanah non-Islam. Muslim-muslim ini akan berbohong dan mengatakan hal-hal yang tidak mereka percayai kapan saja asalkan melakukan itu dapat menolong Islam. Kesetiaan mereka adalah pada Islam, bukan pada negara dimana mereka tinggal.

Nasionalisme

Saya tahu beberapa orang akan tidak setuju dengan berkata, "Ada banyak Muslim Amerika dan Eropa yang setia dan tulus pada negara mereka. Selain

itu, negara itu telah menjadi rumah mereka selama bertahun-tahun." Saya menanggapi komentar seperti itu dengan menunjukkan bahwa Islam tidak percaya pada organisasi negara dari masyarakat non-Islam atau setiap negara yang tidak mengikuti hukum Islam.

Dalam hukum Islam hanya ada dua tipe negara – sebuah negara yang merupakan rumah Islam atau menjadi rumah perang (dar al harb). Kita semua tahu Amerika dan sebagian besar negara lainnya bukanlah "rumah Islam", yang artinya mereka tidak hidup oleh hukum Islam; oleh karenanya mereka adalah "rumah perang".

Setiap Muslim yang baik dan yang hidup sesuai dengan hukum Allah dan Al-Quran tidak akan memilih kesetiaan pada kewarganegaraannya diatas kesetiaan pada Islam. Ini bukan pendapat pribadi; ini 100 persen hukum Islam.

Contoh terbaik dari hal ini adalah bahwa orang Mesir, Algeria, Sudan, Arab Saudi dan banyak lainnya menolak kewarganegaraan dan kesetiaan pada negara mereka ketika mereka menjadi anggota salah satu pergerakan fundamentalis. Pergerakan ini mengajarkan pada anggotanya, "Islam adalah darah dan dagingmu."

Semua pergerakan fundamentalis di negara-negara Arab melarang anggota mereka untuk bertugas di militer atau membela negara. Mereka yakin mereka tidak seharusnya mendukung pengkhianat dan negara kafir di seluruh negeri.

Shokri Moustafa, orang yang akan lebih banyak anda pelajari di bagian selanjutnya di buku ini, membawa prinsip ini bahkan ke tingkat yang lebih tinggi. Pergerakannya melarang anggotanya untuk menjadi pegawai negeri.

Muslim yang memiliki rasa kesetiaan pada Islam akan memiliki masa yang sulit untuk membenarkan kesetiaan pada bangsa mereka jika bangsa tersebut tidak Islami. Muslim sejati percaya bahwa seluruh dunia adalah rumahnya dan dia diperintahkan untuk menundukkan dunia kepada otoritas Islam. Muslim yang sungguh-sungguh tidak akan mau mati untuk sebidang lumpur bernama tanah air. Tapi dia rela mati untuk Islam dan tempat sucinya.

Saat anda melihat orang Palestina berjuang dan sekarat, mengertilah bahwa non-Muslim atau Muslim cetek Palestina berjuang untuk daratan, tapi Muslim Palestina sejati (Hamas) begitu bergairah karena mereka memerangi musuh Allah dan melindungi situs suci Islam yaitu masjid Kubah Batu di Yerusalem.

Muslim percaya bahwa masjid Kubah Batu adalah tempat suci ketiga dalam Islam.⁴ Nabi Muhammad mengatakan pada pengikutnya bahwa Allah secara ajaib membawanya dari gurun Arab ke tempat ini di Yerusalem dan mengurapinya sebagai imam untuk memimpin sembahyang bagi semua rasul dan nabi Allah yang datang dari surga waktu itu. Setelah sembahyang, nabi Muhammad berkata ia sampai ke surga untuk bertemu dengan Allah (kisah ini dikenal dengan perjalanan malam ajaib [Isra Mi'raj]).

Kelompok-kelompok orang Palestina memerangi musuh yang sama untuk alasan berbeda. Satu kelompok berjuang untuk sebidang daratan yang dapat mereka sebut sebagai rumah dan mendirikan pemerintahan – mungkin pemerintahan komunis, menurut pimpinan George Habash. Habash memiliki nama Kristen, tapi dia bukan orang Kristen; itu hanya sebuah nama. Kelompok yang lain menginginkan daratan agar dapat mendirikan pemerintahan sosialis – menurut pemikiran mantan teknik renovasi dan usahawan, Yasser Arafat. Kelompok terakhir adalah Muslim berani mati Palestina yang memandang kedua kelompok lain sebagai pengkhianat yang menyalahgunakan nama Palestina untuk mendapatkan kekuasaan. Kelompok ini adalah pergerakan Hamas, dan pemimpinnya adalah Sheikh Ahmed Yassin.

Mengungkapkan Kebenaran dari Kepalsuan

Pada saat ini, saya rasa anda akan mampu untuk melakukan tugas yang jauh lebih baik yaitu memberitahukan kebenaran dari dusta saat anda melihat sejumlah propaganda Islami di media.

BAB 7

HAK AZASI MANUSIA DI BAWAH ISLAM

Kebebasan Bicara dan Kebebasan Beragama/Budak Allah Memberikan Haknya

Dalam kunjungan ke Washington DC baru-baru ini, di musim dingin tahun 2000, saya mendengar perkumpulan Islam di Universitas Georgetown mengadakan pertemuan untuk pelajar Amerika. Pembicara pertemuan tersebut adalah mantan pastor gereja baptis yang murtad dari Kristen ke Islam. Saya belum pernah mendengar hal seperti ini sebelumnya.

Saya segera mulai berpikir, *Apa yang mungkin terjadi pada pendeta baptis Amerika sehingga menyebabkan ia memutuskan seperti itu? Bagaimana bisa seorang pria yang tumbuh sebagai manusia bebas memilih perbudakan? Bagaimana ia bisa melayani sebagai pendeta bertahun-tahun di sebuah gereja di Texas dan kemudian pindah ke Islam? Saya tidak mengerti.* Semua pertanyaan ini membuat saya penasaran untuk mendengar dia berbicara.

Saya mengajak seorang teman, dan kami tiba di seminar itu. Kami duduk di tengah ruangan, yang berisi sekitar tiga ratus mahasiswa. Setengahnya atau kurang adalah Muslim taat dari luar negeri. Para pria muda memiliki jenggot panjang, para perempuannya memakai jilbab.

Ketika saya melihat pria ini memasuki ruangan, saya tidak percaya dengan apa yang saya lihat. Dia kelihatan seperti seseorang yang berasal dari Timur Tengah. Dia memakai pakaian tradisional yang dipakai para fanatik Islam di Mesir. Dia memakai jubah putih panjang, jenggot tebal panjang. Saya tidak percaya pria ini memakai pakaian tradisional grup teroris. Akhirnya mereka memperkenalkan dia sebagai mantan pendeta Kristen. Mereka memanggilnya Sheikh Yusef. Hati saya langsung merasakan kesedihan yang mendalam, dan saya membayangkan keluarga dan anaknya. Apa yang terjadi pada mereka?

Saya mendengarkan pria ini selama hampir satu jam sementara ia membagikan pesan yang sangat kering, yang menunjukkan kedunguannya tentang Islam dan sejarah Islam. Anda dapat melihat di wajahnya bahwa ia sangat tersesat. Dia berupaya keras meyakinkan kerumunan pemuda yang bersemangat bahwa Islam adalah jawaban untuk masalah dunia hari ini. Dia menyampaikan gambar yang sepenuhnya asing, jauh dari kebenaran Islam.

Gambar yang sama dari kelompok Islam yang telah menipu dirinya, gambar yang sama yang coba diumpangkan kepada orang Barat oleh organisasi Islam. Semakin lama saya mendengar dia berbicara, semakin saya berdoa pada Tuhan untuk menyingkapkan kebohongan ini, entah bagaimana.

Setelah dia berbicara, dia memberikan kesempatan untuk komentar dan pertanyaan. Tangan saya adalah tangan yang pertama terangkat. Setelah dia mempersilakan saya berbicara, saya berdiri dan mulai memuji ceramahnya. Dia berpikir saya adalah Muslim dari Timur Tengah, jadi dia tersenyum dan meminta saya maju ke depan untuk menggunakan *microphone*. Itu adalah kesalahan terbesar dia, tapi saya sadar itu adalah tuntunan tangan Tuhan. Saya memegang *microphone* dan mulai mengajukan pertanyaan untuknya.

“Berapa lama anda telah masuk Islam?”

Dia menjawab, “Delapan tahun.”

“Bagus,” kata saya. “Pernahkan anda menghadapi macam-macam penganiayaan di sini – di Amerika Serikat sejak anda membuat keputusan itu?”

“Tidak pernah sama sekali,” katanya.

“Apakah gereja anda atau gereja lainnya menyuruh jemaatnya untuk mencari anda dan tidak pernah berhenti sampai mereka membunuh anda karena anda mengkhianati Kekristenan?”

“Tidak satupun itu terjadi,” dia berkata.

“Adakah ayat di Alkitab yang berkata Kristen murtad harus dibunuh?”

“Tidak, tidak ada ayat Alkitab berbicara tentang itu.”

Sekarang saya dapat melihat ketertarikan yang mulai tergugah diantara para mahasiswa, tapi saya dapat melihat ketakutan di wajah mantan pendeta ini. Pada saat itu saya memperkenalkan diri saya dengan berkata, “Saya adalah mantan profesor di Universitas Al-Azhar, saya mengajar tentang sejarah dan literatur Islam. Delapan tahun yang lalu saya meninggalkan Islam dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat pribadi saya. Apakah anda tahu akibat yang saya terima? Saya langsung kehilangan pekerjaan saya di universitas, saya dipenjarakan oleh polisi rahasia yang menyiksa saya hingga hampir mati. Kelompok Islam di

Mesir, bahkan keluarga saya sendiri mengejar saya dan mencoba membunuh saya.

"Sekarang setelah delapan tahun tepatnya, sama seperti anda. Tapi perbedaan antara anda dan saya adalah bahwa saya kehilangan segalanya yang pernah saya miliki atau hidup untuknya. Saya kehilangan keluarga, pekerjaan, negara, dan hak saya untuk hidup. Sekarang saya terus-menerus berada dalam pelarian. Saya tidak lagi punya tanah air, dan pedang Islam ada di leher saya setiap saat sebab Al-Quran dan nabi Muhammad membuatnya seperti itu. Seringkali saya bertanya pada diri saya sendiri, mengapa semua ini terjadi hanya karena saya melakukan hak saya sebagai manusia? Saya memilih apa yang ingin saya imani. Lihat harga yang telah dan akan terus saya bayar.

"Pertanyaan saya untuk anda pak pendeta, adalah, harga apa yang telah anda bayar? Apa akibat dari keputusan anda? Saat anda membuat keputusan itu, tidak ada yang mencoba untuk membunuh anda atau memasukkan anda ke penjara. FBI tidak menangkap anda seolah anda telah melakukan kejahatan melawan negara dan masyarakat anda. Tidak ada gereja yang memberikan vonis mati untuk anda atau mengutus seseorang untuk membunuh anda dengan pedang karena anda mengkhianati Tuhan, gereja dan masyarakat anda.

"Anda, Sheikh Yusef, tetap hidup di negara anda, aman dan dilindungi oleh hukum yang hebat. Anda bebas bepergian dari kota ke kota untuk membagikan apa yang anda percayai, tapi saya berdiri di hadapan anda malam ini tanpa rumah dan tanpa keluarga. Saya kehilangan kenangan hidup saya. Saya tidak lagi dapat minum air nikmat dari Sungai Nil atau menjejakkan kaki di tanah negeri saya. Saya menjadi korban dari hukum Islam; cepat atau lambat saya akan mati, dan itu akan memuaskan sebagian orang dan mengabdikan Islam.

"Bagi agama saya sebelumnya, saya adalah pengkhianat. Tapi bagaimana dengan anda, mantan pendeta? Saya beri tahu anda, anda diberkati untuk lahir di negara bebas, dalam keluarga Kristen. Anda tumbuh bebas untuk membuat setiap keputusan sampai anda membuat keputusan ini, untuk menjadi Muslim. Sedihnya, anda menyerahkan kebebasan anda, untuk apa? Saya harap anda sadar bahwa anda tidak lagi bebas, karena di hari anda berpikir untuk meninggalkan Islam dan memeluk Kekristenan dan hak anda untuk memilih lagi, anda akan dibunuh oleh pedang Islam dan tidak dapat melarikan diri. Pedang Islam tidak mengizinkan anda untuk menggunakan kebebasan anda lagi, walaupun anda tinggal di Amerika

Serikat. Tidak ada negara yang dapat menghentikan seorang muslim untuk menghukum anda dan meraih surga. Sekarang, selamat datang, mantan pendeta, Sheikh Yusef, kepada kerajaan Al-Kaka dan Al-Hajjaj.”

Sheikh Yusef tidak tahu apa yang harus dikatakan setelah itu. Saya juga yakin dia tidak tahu apa yang saya katakan tentang “kerajaan Al-Kaka dan Al-Hajjaj.” Saya mengatakan itu untuk kepentingan para mahasiswa Muslim yang ada di dalam ruangan, karena mereka semua tahu apa yang saya bicarakan. Al-Kaka dulu adalah panglima militer yang kejam selama periode kalifah kedua, dan Al-Hajjaj adalah Gubernur haus darah Irak pada masa Yazid. Orang-orang ini bertanggung jawab atas kematian ribuan orang.

Hak Azasi Manusia

Sheikh Yusef baru saja mengetahui kebenaran yang sulit tentang Islam: ketika anda menjadi budak Allah, anda menyerahkan hak anda. Sama seperti demokrasi yang tidak dapat diterima sebagai bentuk pemerintahan karena itu adalah buatan manusia, Islam berkata hak azasi manusia itu tidak penting karena itu juga ide buatan manusia yang tidak ditemukan dalam Al-Quran.

Islam tidak mengakui atau menghormati hak azasi manusia. Semua ini adalah ide kafir dari barat; karenanya, Muslim tidak mengakuinya. Ini adalah persis apa yang dikatakan Sayyid Qutb, bapak pendiri jihad modern dalam bukunya *Social Justice in Islam* (Keadilan Sosial dalam Islam)¹.

Ada prinsip dasar dalam hukum Islam yang disebut “*Al-Qaeda Al-Faquhia*.” Yang menyatakan, “Siapa saja yang menolak kebenaran Islam adalah seorang kafir.” Penerapan prinsip ini berarti, siapa saja yang tidak menuruti prinsip-prinsip Islam secara lengkap harus dibunuh. Ini dapat diterapkan pada:

- Muslim murtad – mereka yang meninggalkan iman muslim (tidak ada kebebasan beragama)
- Mereka yang menyatakan opini melawan Islam (tidak ada kebebasan berpendapat).

Kebebasan Berbicara

Islam terus-menerus berada dalam peperangan dengan penulis, pengarang, atau tokoh media yang mengekspresikan opini mereka secara terbuka di

dunia bebas. Banyak orang mengorbankan hidupnya karena memiliki opini berbeda dengan fundamentalis Muslim.

Contoh terbaik hal ini adalah Dr. Naguib Mahfouz, yang pada tahun 1988 memenangkan nobel kesusasteraan. Dr. Naguib Mahfouz adalah seorang Muslim Mesir, namun tetap saja Muslim radikal mencoba membunuhnya pada tahun 1994. Dia sedang dalam perjalanan pulang ke rumah dari universitas ketika beberapa orang menyerang dia, menusuknya dengan pisau. Mereka meninggalkan dia seorang diri bersimbah darah di jalanan Kairo. Dr. Mahfouz berusia delapan puluh tiga tahun ketika peristiwa itu terjadi; namun ia selamat.²

Korban lain dari aksi Islam ini adalah Dr. Faraq Foda, ahli pertanian Mesir. Dr. Foda adalah seorang Muslim moderat yang peduli pada keselamatan politik Mesir. Dia memutuskan untuk melawan kegerakan Islam melalui tulisannya. Ia memperingatkan Mesir, negara-negara Arab, dan juga dunia tentang bahaya Islam fundamental. Dia menulis:

Waktu seperti apakah dalam sejarah kita seperti ini? Ini adalah waktu ketika seseorang menanyakan pertanyaan dan pihak lain menjawabnya dengan peluru. Seringkali saya bertanya pada diri saya, apakah dengan cara begini kita akan melalui sejarah Mesir kita? Apakah kita pernah memikirkan itu? Ini adalah waktu jika anda punya pendapat, atau sesuatu untuk dikatakan, anda sebaiknya tahu dulu cara menggunakan senapan mesin atau sabuk hitam bela diri. Jika mereka pikir ini dapat membuat kita mundur atau berhenti, mereka salah besar. Jika mereka pikir aksi mereka membuat kita takut, mereka keliru. Jika mereka berpikir bahwa kita akan mengistirahatkan pena kita untuk menulis atau mulut kita untuk menyuarakan pendapat, mereka mengharapkan kemustahilan. Ini bukan tentang keberanian; ini tentang logika. Menderita membela demokrasi dan persatuan negara kita adalah lebih baik daripada hidup dengan pemikiran kuat ini. Menderita untuk apa yang benar adalah lebih baik daripada hidup di bawah kebodohan mereka dan kekuasaan diktatorial. Saya lebih baik memberikan sisa hidup saya dan berbaring di kubur daripada memberikannya pada mereka.³



(atas kebaikan Sinai Publishing, Kairo, Mesir)

Dr. Faraq Foda, ditembak mati tahun 1992 oleh fundamentalis Islam karena menulis buku yang menelanjangi aktivitas mereka.

Dr. Foda mengatakan fundamentalis adalah kanker dalam tubuh yang perlu dikeluarkan sebelum terlambat. Namun Dr. Foda membayar harga tertinggi untuk opininya. Dia ditembak mati oleh kelompok yang dia peringatkan sebelumnya. Dia dibunuh karena dia tidak takut menyampaikan pendapatnya. Dr. Foda adalah inspirasi yang hebat bagi banyak penulis Mesir.

Salman Rushdie

Intoleransi kebebasan bicara ini bahkan dapat melintasi negara non-muslim. Satu dekade lebih yang lalu negara bebas terkejut ketika Ayatollah Khomeini, pemimpin baru Iran setelah revolusi, membuat fatwa mati sebagai respon terhadap novel yang diterbitkan di Inggris. Buku yang berjudul *The Satanic Verses* (ayat-ayat setan), ditulis oleh pengarang Inggris keturunan India bernama Salman Rushdie. Di dalam bukunya, Rushdie mengkritik Islam dengan cara sarkastik/kasar. Khomeini menjanjikan tiga juta dolar bagi mereka yang dapat membunuh Rushdie. Sebagai respon fatwa Khomeini, polisi Inggris membawa Rushdie dalam perlindungannya. Pengarang ini harus hidup dalam ketakutan besar dari pedang Islam selama sisa hidupnya. Bahkan setelah permohonan maafnya pada publik Muslim dan Islam, dia tetap harus hidup dalam persembunyian.

Kebebasan Beragama

Jika anda jauh membaca dalam buku ini, anda tidak perlu saya beritahu bahwa tidak ada kebebasan beragama dalam Islam. Faktanya, aniaya agama diperintahkan dalam Al-Quran. Apa yang dapat saya tambahkan pada poin ini agar dapat lebih dipahami adalah contoh dari Belanda. Dalam kasus ini, penulis Muslim mengutuk pemerintahan asing karena menawarkan kebebasan beragama pada mantan-mantan Muslim.

Parlemen Belanda meloloskan hukum yang memberikan suaka politik pada seorang yang meninggalkan Islam dan pindah ke agama lain seperti Kristen. Protes yang berapi-api diterbitkan dalam *Muslim World League Journal*, majalah yang diterbitkan di Mekah, Arab Saudi. Di artikel yang berjudul "Hak suaka politik bagi pengkhianatan Muslim di Belanda," majalah itu mengeluhkan bahwa keputusan ini dibuat oleh dua partai politik Kristen di Belanda "seakan-akan jika masuk Kristen merupakan alasan penganiayaan."⁴ Suatu hal yang aneh untuk diungkapkan karena hukum Islam sendiri menyatakan bahwa murtad dari Islam harus dihukum mati.

Artikel itu mengklaim bahwa partai politik Kristen di Belanda mencoba memikat Muslim untuk meninggalkan imannya agar dapat kewarganegaraan di Belanda.

Keputusan jahat ini dirancang untuk mengambil keuntungan dari situasi orang-orang Muslim yang hidup di Belanda. Ini tentang menipu ribuan Muslim yang berjuang untuk tinggal secara sah di Belanda. Mereka memaksa orang-orang Muslim ini untuk merubah agama mereka sehingga mereka mendapat status tinggal yang sah.

Artikel itu lalu menghina dan menuduh gereja dengan berkata:

Hukum ini hanya melegalisasi agenda dari orang-orang Kristen dan gereja yang tidak sukses di masa lalu untuk memikat Muslim dengan segala hadiah materi dan keuangan agar mereka mengubah agama mereka. Sekarang mereka menggunakan metode yang lebih kuat (kewarganegaraan).

Setelah menyerang pemerintah Belanda dengan berkata, "legalisasi ini melanggar hukum kebebasan beragama dari kesepakatan hak azasi manusia bagian 19," artikel itu berakhir dengan, "kami tidak terkejut melihat

parlemen memberikan hak legal untuk agenda rahasia jahat dari Kekristenan di Belanda.”

Pertama-tama, saya ingin berkata, “Tuhan memberkati Belanda, dan negara lainnya yang memberikan kesempatan dan perlindungan bagi seseorang untuk mengamalkan kepercayaan mereka.” Terimakasih Tuhan untuk seseorang yang baik hati bagi orang-orang yang dipaksa keluar dari negara Islam dan rumah mereka ketika mereka menerima kasih Tuhan Yesus Kristus. Dunia membutuhkan lebih banyak negara-negara yang memberikan pada para mantan Muslim ini, hak untuk meninggalkan Islam atau mencari untuk dirinya sendiri agar menemukan Tuhan pencipta sejati yang mengasihi umat manusia.

Ketika saya membaca artikel seperti ini, hati saya hancur untuk dunia Muslim dan tragedi dahsyat atas hak azasi manusia di negara-negara ini. Hal paling berbahaya yang dapat dilakukan seorang Muslim adalah meninggalkan Islam – apapun alasannya. Saya bersimpati untuk orang-orang yang berani melangkah keluar dari Islam. Orang-orang ini menjalani sisa hidupnya dengan pedang Islam di lehernya. Adalah sebuah tragedi bahwa banyak orang harus pergi untuk kebebasannya. Namun, Tuhan adalah setia, yang melindungi mereka dari kejahatan.

Khaddafi Mendapat Masalah Dengan Hukum Islam

Bahkan seorang diktator pun harus hidup dalam batas-batas hukum Islam. Sebagai contoh, pemimpin Libya, Muamar Khaddafi, pernah menyatakan bahwa ia tidak lagi percaya selain dari Al-Quran dan dia mengabaikan semua pengajaran nabi Muhammad (Hadist).

Dunia Islam terkejut. Akademisi Islam di Universitas Al-Azhar di Mesir dan otoritas Islam lainnya di Arab Saudi pun sangat terganggu. Dunia Islam membentuk komite para ahli untuk pergi dan bertemu dengan presiden Libya sehingga mereka dapat mendiskusikan masalah ini dengannya secara personal.

Sheikh Mohammed Al-Gazoly, akademisi dari Universitas Al-Azhar, memimpin komite ke Libya. Komite tersebut memperingatkan pemimpin Libya itu tentang akibat dari keputusannya. Mereka mengatakan padanya jika dia tidak bertobat dan menarik pernyataannya, dia akan masuk dalam hukum pengkhianatan dan menjadi kafir. Mereka berkata, menurut *Al-Qaeda Al-Faqhia* dia banyak menolak kebenaran Islam, yang memaksa Muslim sejati untuk membunuhnya. Dari informasi ini, pemimpin Libya bertobat dan

menarik pernyataannya. Komite kembali dari Libya ke Kairo dan mengumumkan keputusan Khaddafi untuk bertobat pada seluruh dunia Muslim.

Bahkan manusia berkuasa seperti Muammar Khaddafi pun tidak bebas untuk mempercayai apa yang ia inginkan. Tak seorangpun dapat lari dari hukum teroris Islam. Karena tidak ada negara atau parlemen yang dapat melindungi Muslim murtad dari pedang Islam, tidak ada yang dapat menghentikan pedang Islam mengambil nyawa para eks-Muslim, kecuali negara-negara bebas mengikuti jejak Belanda dan menawarkan perlindungan bagi orang-orang itu.

Bagian yang mengherankan adalah *Muslim World League Journal* mengklaim bahwa Belanda-lah yang melanggar Hak Azasi Manusia! Sebenarnya, Belanda *memberikan* Muslim hak untuk melaksanakan kepercayaannya, tapi juga memberikan mereka kebebasan untuk meninggalkan Islam jika mereka memilihnya – kemewahan yang tidak akan mereka miliki di negara mereka. Fakta sebenarnya adalah, negara Islam seperti Arab Saudi (darimana majalah ini terbit)-lah yang melakukan pelanggaran HAM dengan serius karena mereka tidak akan mengizinkan Kekristenan diamalkan di negara mereka, dan jika Muslim hanya memikirkan saja untuk mengubah agamanya, dia akan dibunuh – tidak ada yang salah tentang itu.

Jadi, apa yang mengganggu penulis dari majalah ini? Saya percaya bahwa satu-satunya ancaman bagi Islam dari hukum ini adalah menyampaikan pada dunia mengenai hebatnya siksaan yang dihadapi Muslim yang masuk Kristen atau agama lainnya. Sebagai dunia bebas yang percaya pada HAM, kita harus menyediakan tempat perlindungan bagi orang-orang teraniaya seperti ini.

Banyak eks-Muslim yang memilih Kekristenan telah menderita penganiayaan hebat dari negara dan keluarga mereka. Beberapa dari mereka telah menulis tentang pengalaman mereka, termasuk:

- Profesor Mesir Nahad Mohammed Ali, yang menulis *My Encounter With Christ*.
- Sultan Mohammed (Paul) yang menulis *Why I Became a Christian*
- Blkis Al-Sheik, perempuan Pakistan yang bukunya berjudul *When I Got the Courage to call God My Father*
- Masso'ud Ahmad Khan, yang menulis *Captive in Christ*, diterbitkan oleh Litterature of Life, sebuah organisasi misi Kristen.

Tidak lama setelah saya menjadi Kristen, saya juga menulis buku tentang pengalaman saya, yang saya beri judul *Against The Tides in the Middle East*, dan buku itu diterbitkan di Afrika Selatan tahun 1997. Buku ini menyinggung Muslim di Afrika Selatan yang kemudian menyerang saya beberapa kali.

Akhirnya, saya berharap saya dapat berkata pada *Muslim World League Journal*: jangan biarkan jalanmu yang korup dan jahat membuat kamu berpikir semua orang seperti kamu. Gereja di Belanda tidak punya agenda untuk memaksa Muslim masuk Kristen karena satu fakta sederhana: tidak ada seseorang yang dapat memaksa seorang Muslim untuk mengubah apa yang ada di hatinya. Hanya karena Muslim bisa memaksa orang lain untuk merubah kepercayaannya, tidak lantas semua orang seperti itu. Hanya karena Belanda dan barat memperlakukan Muslim dengan hormat dan memberikan mereka hak istimewa; tidak berarti mereka berupaya memikat Muslim untuk mengubah agamanya. Saya tahu ini pandangan yang asing bagimu, tapi inilah yang sebenarnya. Mereka memperlakukan orang-orang dengan baik hanya karena mereka itu manusia.

Ringkasan

Sekarang anda telah memiliki pemahaman yang baik tentang inti kepercayaan Islam dan bagaimana karakteristik Islam dalam media-media adalah palsu. Di bagian berikutnya saya ingin membuat anda menjadi orang yang tahu tentang kehidupan Muhammad. Saya ingin anda tahu bagaimana kehidupan pria ini dan teladan yang dia buat untuk ditaati oleh orang-orang Muslim.